

Problematika *Shadow Teacher* Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Lebah Pembelajaran

Fathiyah Putri Pasaribu¹, Salmi Wati², Charles³, Yelfi Dewi⁴

Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: fathiyahpasaribu@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com², charles@uinbukittinggi.ac.id³, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *Based on observations that have been made by researchers at Lebah Pembelajaran Mandiangin Koto Selayan Elementary School, it shows that in helping the learning process of Islamic Religious Education for children with special needs there are problems in it. The purpose of this research is to find out the problems a shadow teacher experienced. This research is a descriptive qualitative research with interviews, observation and documentation. Data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion. Based on the result of the research that has been done, it can be concluded that shadow teacher experience problem in helping children with special needs, namely the problem of providing material, achieving learning objective, giving motivation, supervising the concentration of children, controlling children's behavior and problem in collaborating with parent of children with special needs, the efforts made and the importance of establishing good cooperation and communication in very obstacle experienced, namely cooperation with the homeroom teacher of class 4. Islamic religious education subject teacher, the principal and of course communication related to the child's problems to the child's parents.*

Keywords : *Shadow Teacher, Problems, Children With Special Needs*

Abstrak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Lebah Pembelajaran Mandiangin Koto Selayan menunjukkan bahwa dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memiliki problematika didalamnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami oleh seorang shadow teacher dalam membantu pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan berupaya mencari upaya dalam mengatasi problematika yang dialami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah shadow teacher dan informan pendukungnya wali kelas 4, guru mapel Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwasannya shadow teacher mengalami problematika dalam membantu anak berkebutuhan khusus yaitu problem dalam pemberian materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, pengawasan konsentrasi anak, mengontrol perilaku anak serta problem dalam menjalin kerjasama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus tersebut. Dalam upaya meminimalisirkan problematika yang dialami oleh shadow teacher ini tentunya diusahakan pada diri seorang shadow teacher terlebih dahulu bagaimana upaya yang dilakukan dan pentingnya menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dalam setiap kendala yang dialami disekolah tersebut.

Kata Kunci : Problematika, Shadow Teacher, Anak Berkebutuhan Khusus

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hak yang terdapat pada setiap diri manusia yang ada di bumi, dalam ajaran Agama Islam pendidikan itu diwajibkan bagi setiap kaum laki – laki dan perempuan. Bahkan dalam Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu dimulai dari lahir hingga wafat. Pendidikan merupakan usaha manusia yang dapat mengembangkan keahlian pada dirinya dengan melalui proses belajar ataupun dengan cara lainnya. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 5 ayat 1 yang

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 03, 2023; Accepted September 30, 2023

* Fathiyah Putri Pasaribu, fathiyahpasaribu@gmail.com

menyatakan bahwasannya “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Artinya disini, pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus telah diatur dalam Undang – Undang dan memiliki hak untuk dapat memperoleh pendidikan yang sama dengan anak non berkebutuhan khusus.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik yang Islami yang berlandaskan kepada Al Qur’an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam harus selalu ada dan harus diperhatikan agar setiap peserta didik itu memiliki kekuatan spiritual ataupun kekuatan keagamaan untuk dapat mengetahui terkait tentang norma – norma agama yang ada dengan Pendidikan Agama Islam yang akan menjadikan kehidupan yang lebih terarah. Dasar pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ialah bagian dari Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan nasional yang disesuaikan dengan Undang – Undang No. 2 tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar – dasar yang sangat kuat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar secara umum berada pada ruang lingkup Al Qur’an dan Al Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ini mencakup kepada perwujudan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, diri sendiri dan sesama manusia.

Pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan setiap peserta didik yang ada dikarenakan pada dasarnya, siswa memiliki perbedaan dan keberagaman masing – masing. Beberapa peserta didik yang memiliki intelektual yang tinggi, sedangkan ada peserta didik yang lain memiliki intelektual yang sedang maupun rendah, maka dari itu pendidikan itu mestilah disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik agar setiap bentuk pendidikan yang diberikan dapat diterima oleh setiap peserta didik dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari – hari. Akan tetapi jika peserta didik tidak dapat merapkan pendidikan yang telah didapat dalam kehidupannya maka peserta didik akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dengan itu, pendidikan mestilah disesuaikan dengan setiap keadaan peserta didik tanpa ada pengecualian seperti anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus ialah anak – anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya tanpa terus menunjukkan ketidakmampuan dalam emosi, fisik serta mentalnya. Setiap anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pelayanan khusus yang berkaitan dengan permasalahan yang terus menerus dialaminya. Pada zaman sebelumnya, sebutan pada umumnya lebih populer yakni sebutan anak luar biasa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, anak dengan kebutuhan khusus ini memerlukan pola

kegiatan yang berbeda dengan anak normal yang disesuaikan dengan kebergaman yang dimiliki. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, anak dengan kebutuhan khusus ini memerlukan pola kegiatan yang berbeda dengan anak normal yang disesuaikan dengan kebergaman yang dimiliki. Sehingga setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus dari bentuk kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Syamsul Bachri Thalib ada istilah – istilah yang menggambarkan kelatarbelakangan peserta didik tersebut, yaitu:

1. *Disable*, yakni kepribadian yang mengalami gangguan fungsional yang menggambarkan kekurangan di fisiknya.
2. *Impaired* yaitu keterbelakangan pada pancaindra.
3. *Disordered* merujuk kepada masalah belajar atau perilaku peserta didik dalam bersosial. *Handicap* yaitu kesulitan dalam merespon atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disebabkan keterbelakangan fisik, intelektual dan emosional.

Dengan adanya pendidikan inklusi, perbedaan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal akan pudar karena mereka melakukan kegiatan sekolah ditempat dan diwaktu yang bersamaan. Pendidikan inklusi ini diharapkan dapat merubah pandangan – pandangan orang yang seolah – olah dapat mendiskriminasikan anak berkebutuhan khusus. Pada sekolah inklusi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dalam bentuk kurikulum, sistem pembelajaran maupun sarana prasarannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 70 tahun 2009 Pasal 6 telah dijelaskan bahwasannya pendidikan inklusi itu disesuaikan dengan setiap kebutuhan peserta didiknya.

Shadow Teacher atau Guru pendamping adalah guru yang selalu membantu guru inti baik dalam perencanaan pelaksanaan maupun mengevaluasi pembelajaran bagi setiap anak. Shadow Teacher juga harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik dalam mengayomi peserta didik yang dipegangnya. Dengan itu, seorang guru inti harus dapat memiliki skill dan kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Begitu juga dengan guru pendamping agar mampu membantu peserta didik dalam banyak hal, dikarenakan guru pendamping ialah contoh bagi setiap peserta didik dan apa yang dikatakan oleh guru pendamping mereka akan selalu betul walaupun ucapannya itu salah. Guru inti memegang kewajiban yang lebih besar dalam proses belajar mengajar di kelas, sedangkan kewajiban dari Shadow Teacher ialah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, membentuk karakter peserta didik, membantu guru inti dalam menyusun perencanaan pembelajaran, membantu menyediakan media pembelajaran, membantu mengelola kelas,

membantu setiap perkembangan anak dan membantu guru inti dalam mengevaluasi pembelajaran.

Problematika adalah sebuah permasalahan yang membutuhkan sebuah pemecaan. Masalah disini juga dapat diartikan dengan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang ada. Problematika adalah suatu sebab yang menyebabkan tidak tercapainya sebuah tujuan. Dalam proses pembelajaran problematika ialah rintangan atau hambatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berdampak kepada proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif. Permasalahan ini juga meliputi problematika yang sering disampaikan oleh peserta didik maupun guru sebagai pelaksana suatu pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka problematika Pendidikan Agama Islam disekolah belum seluruhnya dapat memenuhi harapan dari seluruh umat Islam, terutama Pendidikan Agama Islam, disekolah umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang apa yang ingin diungkapkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai informan kunci yaitu shadow teacher kelas 4 dan informan pendukung yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian reduksi data peneliti. Metode ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk problematika yang dialami oleh shadow teacher dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus dan upaya shadow teacher dalam mengatasi problematika yang dhadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Lebah Pembelajar pada tanggal 9 Januari 2023 hingga pada tanggal 24 Januari 2023. Bahwa pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara tanpa membedakan asal usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak- anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam

UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Oleh karena itu pendidikan harus dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa terkecuali.

Hasil

Peneliti dapat kemukakan hasil penelitian yang dimana peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan gambaran yang dihadapi oleh *shadow teacher* dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SD Lebah Pembelajar Mandiangin Koto Selayan. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang bersumber dari informan kunci yaitu *shadow teacher* dalam penelitian ini adalah Ustazah Hani sebagai *shadow teacher* dari anak berkebutuhan khusus yang bernama Ibrahim Hanif yang dipanggil Baim. Dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari wawancara dapat diketahui gambaran problematika yang dihadapi oleh *shadow teacher* dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus ini secara khusus tidak jauh berbeda dan tentunya saling berhubungan satu sama lain. Problematika tersebut telah membutuhkan upaya untuk penanganannya yang secara garis besar *shadow teacher* memiliki dukungan oleh kepala sekolah, guru inti, dan wali kelas itu sendiri.

Terlihat bahwasannya pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam *shadow teacher* mengalami problematika dalam membantu anak berkebutuhan khusus diantaranya :

1. Problem Materi,
2. Problem Prilaku
3. Problem ketercapaian tujuan pembelajaran
4. Problem Konsentrasi
5. Problem Motivasi
6. Problem dengan orang tua anak berkebutuhan khusus.

Pembahasan

Dengan adanya problematika yang dialami oleh *seorang teacher* dalam membantu anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga mempunyai upaya dalam meminimalisirkan problemnya, diantara upaya meminimalisirkan problematika yang dialami oleh *shadow teacher* yakni sesuai dengan kegiatan penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 yakni :

1. Problem Materi, dalam hal ini *shadow teacher* memiliki upaya untuk mengatasi problem pemberian materi pada anak berkebutuhan khusus, pada saat pemberlajaran pendidikan agama Islam problem ini terjadi pada saat anak berkebutuhan khusus ditugaskan untuk dapat menuliskan dan membaca Al Qur'an. Anak berkebutuhan khusus belum mampu untuk menuliskan tulisan arab dan belum mampu melafalkan bacaan Al Qur'an dengan

benar. Dengan ini Shadow teacher berupaya membacakan secara ulang ayat Al Qur'an yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus dan dilakukan sampai anak dapat menghafalnya.

2. Problem Prilaku, *shadow teacher* mengalami problematika yang timbul dan bergejala pada karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Perilaku yang sering muncul pada anak berkebutuhan khusus pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni sering tertawa sendiri dan tidak fokus. Dalam hal ini *shadow teacher* akan selalu diingatkan untuk dapat tetap fokus dan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik
3. Problem ketercapaian tujuan pembelajaran, *shadow teacher* belum mampu semaksimal mungkin untuk memenuhi capaian target yang telah tertera dalam standar kompetensi dasar dan kendala dalam hal pembuatan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dimodifikasi oleh setiap *shadow teacher* yang disesuaikan dengan type peserta didik berkebutuhan khusus yang dipegangnya. Pencapaian anak berkebutuhan khusus dalam kelas akan berbeda dengan peserta didik non berkebutuhan khusus. Jika peserta didik non berkebutuhan khusus 1 maka untuk peserta didik berkebutuhan khusus hanyalah $\frac{1}{2}$.
4. Problem Konsentrasi, kendala ini dihadapi oleh *shadow teacher* pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus yang dimana peserta didik tersebut belum mampu untuk memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran dan berupaya untuk semaksimal mungkin untuk dapat melatih konsentrasi anak tersebut dan memberikan motivasi pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru inti.
5. Problem Motivasi, problem ini dihadapi oleh *shadow teacher* dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencakup pembelajaran yang dimana masih belum tumbuhnya sikap sadar dalam keseharian peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat belajar sungguh – sungguh tentang apa yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam oleh karena itu mestinya sama sama mengubah prinsip jika guru yakin, maka anak juga akan yakin bisa untuk terus berusaha. Dan juga harus secara konsisten membimbing anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Shadow teacher yaitu tidak hanya mendampingi anak berkebutuhan di kelas saja, namun juga pergaulan sosial anak dengan teman lainnya, tidak hanya berfokus pada pendidikan akademis namun juga non akademis. Tugas *Shadow Teacher* menurut Skjorten dkk ialah sebagai berikut : Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi, Mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan

memberikan instruksi yang singkat dan jelas , Memilih dan melibatkan teman sebaya untuk kegiatan sosialnya, Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada kondisi rutinitas yang dapat merubahnya kearah yang positif, Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus dan pemberian reward yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai, Meminimalisirkan kegagalan anak berkebutuhan khusus. Terlihat bahwa sangat peran dari *shadow teacher* sangatlah penting bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu proses pembelajaran. Karena jika anak berkebutuhan khusus tidak didampingi oleh *shadow teacher* maka anak berkebutuhan khusus akan mengalami ketertinggalan yang jauh dari pada anak non berkebutuhan khusus dan motivasi serta minat belajar anak juga akan menurun.

Cara *shadow teacher* mendidik dan mengajar anak berkebutuhan khusus ini akan lebih sulit dan harus diberikan perlakuan yang lebih khusus dari *shadow teacher*. Dibutuhkannya pendekatan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus diantaranya metode dan media yang dirancang tepat dan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan terwujud. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik berbeda dengan teman kelasnya. Maka dari itu, setiap anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka masing - masing. Pentingnya *shadow teacher* untuk dapat melakukan identifikasi dan penilaian untuk dapat mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan yang anak berkebutuhan khusus perlukan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4 ini anak berkebutuhan khusus juga mengalami berbagai kondisi psikologis yang diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap sulit sebagian besar anak. *Shadow teacher* disini memiliki peran yang penting selama pembelajaran berlangsung. *Shadow teacher* harus bisa mengerti dan paham bagaimana kondisi anak apalagi mengajar anak dengan kondisi kurang (cacat) baik fisik, mental, maupun lainnya sehingga mampu memberikan penanganan yang tepat. *Shadow teacher* juga harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari- hari maka penting bagi *shadow teacher* untuk memikirkan pendekatan dan strategi yang tepat untuk digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung guna meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Kutipan dan Acuan

Problem dalam Pemberian Materi, *shadow teacher* mengalami problematika dalam mensinkronkan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus terkait tentang apa yang telah disampaikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Problem pada Perilaku, *shadow teacher* mengalami problematika yang timbul dan bergejala pada karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Problem dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, *shadow teacher* belum mampu semaksimal mungkin untuk memenuhi capaian target yang telah tertera dalam standar kompetensi dasar dan kendala dalam hal pembuatan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dimodifikasi oleh setiap *shadow teacher* yang disesuaikan dengan type peserta didik berkebutuhan khusus yang dibantunya. Problem Konsentrasi, kendala ini dihadapi oleh *shadow teacher* pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus yang dimana peserta didik tersebut belum mampu untuk memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya fokus perhatian peserta didik terhadap guru yang memberikan materi dan kurangnya fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran dan Problem Motivasi, problem ini dihadapi oleh *shadow teacher* dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencakup pembelajaran yang dimana masih belum tumbuhnya sikap sadar dalam keseharian peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat belajar sungguh – sungguh tentang apa yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam¹

Gambar dan Tabel

- a. SD Lebah Pembelajar Mandiangin Koto Selayan merupakan Sekolah yang dipimpin oleh Ustadzah Teguh Febyola Oktinisa, S.Psi. Sekolah inklusi ini memiliki 25 orang guru yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda beda, diantaranya:

¹ Ustadzah Hani, Wawancara Pribadi, Selasa 17 Januari 2023

Tabel 1. Data Guru SD Lebah Pembelajaran

NO	Pegawai dan Guru
1	Teguh Febyola Oktinisa, S.Psi
2	Uswatun Hasanah, M.Pd
3	Ayu Wulandari, S.Si
4	Novia Triani Gusman, S.Psi
5	Yulia Permata Sari, S.E
6	Sofia Alkhaira, S.Pd
7	Elmida Yenti, S.Pd
8	Muhammad Rifai, S.Ag
9	Pepi Dasmianti, S.Pd
10	Zaima Zatalini, S.Pd
11	Kuntum Khaira Ummi, S.Pd
12	Lisa Aulia Fitri, S.Pd
13	Amaliyatul Hamran, S.Psi
14	Sarwedi, S.Pdi
15	Jalizal, S.Pdi
16	Muhammad Fanji Putra, S.H
17	Dwisa Elma Yani, S.T
18	Zuriati Aulia, S.E
19	Yovi Dwi Apta, S.Pd
20	Hanifa Afriani, S.Pd
21	Dwi Yohana, S.Psi
22	Rizki Yusra
23	Fajria Septia Sukma, S.T
24	Mutasya Lifa Nabilla
25	Marsya Yolanda Putri

Sumber: Data SD Lebah Pembelajaran 2023

- b. Keadaan peserta didik di SD Lebah Pembelajaran Mandiangin Koto Selayan ini memiliki peningkatan jumlah yang signifikan setiap tahunnya. Jumlah peserta didik dikelas 4 pada tahun ajaran 2022/2023 ini berjumlah 27 orang yang dimana terdapat 2 orang anak berkebutuhan khusus, diantaranya:

Tabel 2. Data Anak Kelas IV SD Lebah Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik
1	Irfan Naufal Abiyu
2	Loveli Ratu Juanda
3	Dzikra Nadif Andrafi
4	Arif Nopyanda
5	Habrian Khairi
6	Qisha Aqila Shauqi
7	Abdul Karim Anshorullah
8	Muhammad Asyraaf Azizi
9	Shanum Ilmi Annisa
10	Fatheemah Syakura Zaitun
11	Khairiyah Hulwa
12	Ardan Faesa
13	Dhiya Nasyiwa Arsher
14	Hanania Friya Putri
15	Hanifa Welistka Gasshani
16	Fatih Rafa Ghiffary
17	Muhammad Syamuil
18	Alvina Farisha Azzahra
19	Dhaifullah Azzam
20	Alaric Ahmad Al-Khalifi
21	Al-Kindi Hafka
22	Khairan Alfarezi Endavid
23	Hafizd Gunawan
24	Lidya Alya
25	Muhammad Alib Arsalan
26	Ibrahim Hanif
27	Jihan Thalita Ulfa

Sumber : Data SD Lebah Pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan. Problematika *shadow teacher* dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus ini memiliki karakteristik berbeda dari satu ke yang lain. Gangguan pada kemampuan dan kesulitan dalam memberikan balasan terhadap sebuah pembelajaran seperti gangguan pada proses membaca, mengucapkan, menulis dan juga terkendala dalam menyampaikan sebutan huruf maupun angka. Misalnya saja pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, anak mengalami problematika dalam menyebutkan, menuliskan maupun mempraktekkan bagaimana cara pembacaan Al Qur'an. Dengan ini

diperlukannya rancangan yang khusus sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak masing – masing individunya. Maka dari itu setiap anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Problematika yang dihadapi oleh *shadow teacher* ini terlihat selama melakukan penelitian diantaranya problem melatih konsentrasi, problem memberikan motivasi, problem dalam mencapai ketercapaian pembelajaran, problem dalam mengontrol perilaku anak berkebutuhan khusus tersebut.

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik berbeda dengan teman kelasnya. Maka dari itu, setiap anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan layanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka masing - masing. Pentingnya *shadow teacher* untuk dapat melakukan identifikasi dan penilaian untuk dapat mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan yang anak berkebutuhan khusus perlukan. Dalam proses pemberlajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4 ini anak berkebutuhan khusus juga mengalami berbagai kondisi psikologis yang diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap sulit sebagian besar anak. *Shadow teacher* disini memiliki peran yang penting selama pembelajaran berlangsung. *Shadow teacher* harus bisa mengerti dan paham bagaimana kondisi anak apalagi mengajar anak dengan kondisi kurang (cacat) baik fisik, mental, maupun lainnya sehingga mampu memberikan penanganan yang tepat. *Shadow teacher* juga harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Nur Hasnah M.Ag yang tela memberikan fasilitas dari bantuan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selanjutnya kepada Ibu Dr. Salmi Wati M.Ag sebagai pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah berlaku. Dan kepada Ibu Puti Andam Dewi terimakasih telah meluangkan waktu dan kesediannya menjadi validator.

REFERENSI

- Amelia, Wahyu 2016, “*Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*,” Hal 55
- Amin, Al Fauzan “*Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*.” Yogyakarta. 2018, Hal 26
- Amin, Al Fauzan “*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*,” Bengkulu: IAIN
- Amin, Al Fauzan Dkk, “*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah*
- Aprison, Wedra “*Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19*,” 2021, Hal 3
- Ariastuti, R & Herawati, V,D. *Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi*, 2016, Hal 39-40
- Ariastuti, Reni Dkk, “*Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi*”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2016), Pp. 40–1.
- Ariastuti, Reni Dkk, “*Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi*”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,” Vol. 1, No. 1 2016, Pp. 40–1.
- Geniofam, “*Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*.” 2010, Yogyakarta : hal 49
- Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2002), Hal 43
- Indria, Anita 2021, *Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru dan Orang Tua*, Hal2
- Indrijati, Herdina 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Iswantir, *Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah Dasar oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*, 2022, Hal 380
- Jauhari dkk, Moh. Irmawan “*Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*,” 2021, hal 10
- Kadir, Abd “*Penyelenggara Sekolah Inklusi Di Indonesia*,”*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no.01 (Mei 2015): 2–22.
- Kadir, Abdul “*Penyelenggara Sekolah Inklusi Di Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Mei 2015 Hal 2–22.
- Kadir, Abdul Dkk, *Dasar – Dasar Pendidikan*, Jakarta, Hal 59-60.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, Hal 585
- Khabibah, Nur 2013, *Penanganan Instruksional bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*, Hal 32
- Khabibah, Nur 2013, *Penanganan Instruksional bagi Anak Lambat Belajar Slow Learner*, Hal 32
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kustawan, Dedy dan Memulyani, Yani *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, Jakarta,2013, hal 15
- Rahmi, Alfi “*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMAN 2 Bukittinggi*,” 2022, Hal 11132

Smith, J. David “*Inklusi Sekolah Ramah untuk Kita Semua*,” 2006, Bandung: Penerbit Nuansa,
Hal 45

Syam, Hidayani, “*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMAN 2 Bukittinggi*,” 2022
Hal 2